

Dampak Limbah Karet Terhadap Lingkungan dan Aktivitas Masyarakat di Kabupaten Aceh Timur

ABSTRAK

Desa Alue Sentang Kecamatan Birem Bayeun Kabupaten Aceh Timur terdapat beberapa gudang untuk penyimpanan karet secara besar-besaran, karet dari hasil perkebunan masyarakat dikumpulkan dalam gudang sebelum di kirimkan ke pabrik-pabrik industri yang ada di seluruh wilayah Indonesia. Gudang karet ini membuang sisa-sisa limbah ke dalam aliran air. Hal ini yang mengakibatkan banyak masalah terhadap lingkungan dan masyarakat. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak yang terjadi dari limbah karet terhadap lingkungan dan aktivitas masyarakat. Metode penelitian dilakukan dengan menggunakan metode observasi dan wawancara. Metode observasi dilakukan langsung di gudang karet yang ada di Desa Alue Sentang dengan mengidentifikasi limbah karet yang ada dari gudang tersebut mulai jarak 10 meter, 30 meter, 50 meter, 70 meter dan 100 meter. Wawancara dilakukan secara langsung kepada masyarakat sekitar dengan mengambil sampel sebanyak 10 rumah sebagai responden terkait dampak yang timbul akibat limbah karet tersebut. Hasil penelitian menunjukkan pada jarak 10 meter sampai 30 meter dari gudang karet tersebut, bau yang ditimbulkan dari limbah karet sangatlah menyengat, warna dari limbah karet yaitu putih susu dan putih kecokelatan dan tekstur limbah cair dan sedikit kental. Pada jarak 50 meter dan 70 meter bau yang ditimbulkan dari limbah karet menyengat, warna limbah cenderung kecokelatan dengan tekstur yang sudah mulai kental. Pada jarak 100 meter bau yang ditimbulkan dari limbah karet tidak terlalu menyengat, warna limbah cokelat dan tekstur menjadi padat. Selain itu Dari wawancara yang telah dilakukan, respon dari rumah A,B,C,D,E dan F adalah sangat terganggu dengan adanya bau dari limbah gudang karet. Untuk rumah G,H dan I merespon terganggu. Rumah J merespon tidak terganggu dengan adanya limbah gudang karet. Namun, terkadang ketika warga melewati jalan yang kebetulan dekat dengan gudang tersebut merasa sangat terganggu dengan adanya bau dari limbah karet.

Keywords: Alue Sentang, gudang karet, limbah karet, pencemaran air

1. PENDAHULUAN

Indonesia memiliki potensi lahan perkebunan karet yang paling luas di dunia, yaitu 3,6 juta hektar area (ha), yang sebagian besar adalah perkebunan milik rakyat dengan produksi Indonesia mencapai 3,6 juta ton per tahun (Gapkindo, 2018). Sektor industri merupakan sektor potensial yang memiliki peranan penting dalam pembangunan ekonomi suatu Negara, khususnya Negara berkembang, oleh karena itu sektor-sektor industri kini mulai banyak didirikan di negara-negara berkembang salah satunya Indonesia (Hermon, 2010). Pada dasarnya karet terbuat dari getah pohon karet atau dikenal dengan istilah latex (Erwin, 2008). Saat pohon karet dilukai, maka getah yang dihasilkan akan jauh lebih banyak. Saat ini asia menjadi sumber karet alami, awal mulanya pohon karet hanya hidup diamerika selatan, namun sekarang sudah berhasil dikembangkan di Asia Tenggara berkat jasa dari Henry Wickham. Saat ini Negara- Negara asia menghasilkan 93% produksi karet alam, yang tersebar antara lain di Thailand Indonesia dan diikuti oleh Malaysia (Suratmo, 2002).

Desa Alue Sentang terletak di Kecamatan Birem Bayeun Kabupaten Aceh Timur. Desa Alue Sentang merupakan desa yang terdapat beberapa gudang penyimpanan getah karet. Gudang inilah yang nantinya digunakan untuk menyimpan sementara getah karet yang sudah dipanen dari hasil perkebunan masyarakat. Getah karet dikumpulkan dalam gudang sebelum di kirimkan ke pabrik-pabrik industri yang ada di seluruh wilayah Indonesia.

Gudang yang ada di Desa Alue Sentang memberikan andil bagi kemajuan perekonomian masyarakat di Desa Alue Sentang. Dampak positif dari pendirian gudang karet di wilayah ini adalah dapat memajukan perekonomian masyarakat sekitar. Masyarakat akan lebih mudah dalam penjualan getah karet dalam skala kecil dan mendapatkan penghasilan yang sesuai dengan kualitas karet yang dijual. Sedangkan dampak negatif dari adanya gudang karet di Desa Alue Sentang adalah limbah getah karet itu sendiri. Dimana gudang tersebut membuang sisa-sisa cairan getah karet secara langsung ke area aliran air, yang nantinya aliran air ini akan mengalir ke sungai. Sungai adalah salah satu sumber daya alam yang bersifat mengalir, sehingga pemanfaatan air hulu akan menghilangkan peluang dihilir. Pencemaran di hulu sungai akan menimbulkan biaya social dihilir dan pelestarian dan pelestarian di hulu akan memberikan manfaat dihilir. Pencemaran sungai dapat terjadi karena pengaruh kualitas air limbah yang melebihi baku mutu air limbah, disamping itu juga ditentukan oleh debit air limbah yang melebihi baku mutu air limbah, disamping itu juga ditentukan oleh debit air limbah yang dihasilkan. Indicator

pencemaran sungai selain secara fisik dan kimia juga dapat secara biologis (Azwir, 2006). Limbah karet inilah yang mengakibatkan air yang ada di aliran air menjadi kotor dan tercemar. Dampak yang ditimbulkan dari pencemaran air akibat sisa limbah karet adalah gangguan terhadap kehidupan biotik yang disebabkan oleh meningkatnya kandungan bahan organik (Dewi, 2002). Dampak negatif lainnya juga terjadi terhadap hewan-hewan kecil yang ada disekitar selokan, yang pada biasanya hewan-hewan kecil akan hidup ataupun beraktivitas di selokan ini sudah terganggu akibat adanya limbah pembuangan getah karet. Tidak hanya itu, dampak negatif lain dari limbah pembuangan gudang getah karet adalah adanya bau yang tidak sedap dan sangat menyengat disekitar perumahan masyarakat. Kadangkala bau tersebut akan terbawa oleh angin dan sampai jarak yang cukup jauh akan masih tercium aroma yang sangat menyengat dari limbah getah karet. Sese kali masyarakat harus menutup hidung agar tidak tercium bau dari limbah getah karet. Maka tidak heran jika ada masyarakat yang mengeluh akibat bau dari limbah getah karet tersebut karena bau dari limbah getah karet juga dapat mengganggu aktivitas masyarakat sekitar.

Berdasarkan penjabaran diatas maka penulis berinisiatif untuk mencari informasi terkait dampak yang ditimbulkan akibat adanya limbah karet tersebut. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak yang terjadi dari limbah karet terhadap lingkungan dan aktivitas masyarakat yang ada di Desa Alue Sentang Kecamatan Birem Bayeun Kabupaten Aceh Timur.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian terhadap limbah karet yang berasal dari gudang di Desa Alue Sentang ditunjukkan pada Tabel 1.

Putri dan Natasya. *Dampak limbah Karet Terhadap Lingkungan*

27

Tabel 1. Karakteristik limbah karet dari gudang yang ada di Desa Alue Sentang

Jarak	Bau	Warna	Tekstur
10 meter	Sangat menyengat	Putih susu	cair
30 meter	Sangat menyengat	Putih kecokelatan	Sedikit kental
50 meter	Menyengat	Cenderung cokelat	Kental
70 meter	Menyengat	Cenderung cokelat	Kental
100 meter	Tidak terlalu menyengat	Cokelat	Padat

Tabel 2. Respon masyarakat terhadap bau limbah karet dari gudang yang ada di Desa Alue Sentang

Responden	Tidak terganggu	Terganggu	Sangat terganggu
Rumah A			
Rumah B			
Rumah C			
Rumah D			
Rumah E			
Rumah F			
Rumah G			
Rumah H			
Rumah I			
Rumah J			

Bau busuk yang ditimbulkan dari sisa limbah karet berdampak negative bagi masyarakat sekitar. Pada jarak 10 meter sampai 30 meter dari gudang karet tersebut, bau yang ditimbulkan dari limbah karet sangatlah menyengat, warna dari limbah karet yaitu putih susu dan putih kecokelatan dan teksur limbah pada jarak 10 meter masih terlihat cair kemudian pada jarak 30 meter limbah tersebut sudah sedikit kental. Pada jarak 50 meter dan 70 meter bau yang ditimbulkan dari limbah karet menyengat, warna limbah cenderung kecokelatan dengan tekstur yang sudah mulai kental. Pada jarak 100 meter bau yang ditimbulkan dari limbah karet tidak terlalu menyengat, karena jarak dari gudang yang agak jauh. Warna limbah sudah menjadi cokelat dengan tekstur limbah yang sudah menjadi padat.

Limbah merupakan hasil sisa dari sebuah proses yang tidak dapat digunakan kembali, apabila limbah ini terlalu banyak dilingkungan maka akan berdampak pada pencemaran lingkungan dan kesehatan bagi masyarakat sekitar. Pencemaran air adalah masuknya atau dimasukkannya makhluk hidup, zat, energy dan komponen lainnya ke dalam air oleh kegiatan manusia, sehingga kualitas air menurun sampai ke tingkat tertentu yang menyebabkan air tidak dapat berfungsi sesuai dengan peruntukannya (PP No. 82 tahun 2001). Limbah cair yang dihasilkan dari sisasisa gudang karet ini tidak dapat di daur ulang atau tidak dapat diolah kembali sehingga limbah ini dibuang langsung ke aliran air. Hal inilah yang mengakibatkan air menjadi tercemar. Air merupakan kebutuhan utama bagi proses kehidupan di bumi, sehingga tidak ada kehidupan seandainya tidak ada air di bumi. Air merupakan komponen utama baik dalam tanaman maupun hewan dan termasuk manusia (Raharja, 1991). Pembangunan gudang karet di desa alue sentang berdampak pada hal positif dan negatif yang ditimbulkan, dampak positifnya keberadaan gudang karet di desa alue sentang memberikan lapangan pekerjaan sehingga bisa mengurangi pengangguran dan mempermudah transaksi jual beli bagi petani berskala kecil yang ada di desa alue sentang dan saling berkontribusi terhadap pendapatan masyarakat. Dampak negatif yang disebabkan oleh limbah cairan karet adalah bau busuk yang menyengat terjadi sebabkan oleh biodegradasi protein didalam bokar menjadi ammonia dan sulfida (Ilham, 2004). Masalah bau busuk dan menyengat yang berasal dari gudang mencemari udara dan air. Sampai saat ini sangat sulit diatasi walaupun disekitaran gudang merupakan kawasan perumahan warga. Pada akhirnya bau busuk ini menimbulkan keluhan-keluhan masyarakat di sekitar. Selain itu, limbah yang dibuang langsung ke aliran air juga berdampak negatif pada aliran air tersebut. Air yang awalnya jernih dan bersih, kini telah terkontaminasi oleh cairan limbah hingga menjadi berwarna putih sampai kecoklatan, mengeluarkan bau yang sangat busuk menyengat dan merusak ekosistem sekitarnya. Salah satunya ikan-ikan kecil sudah tidak terlihat lagi dialiran tersebut, tumbuhan disekitar area tersebut juga tidak dapat tumbuh subur, masyarakat sudah tidak bisa lagi memanfaatkan air aliran tersebut untuk keperluan sehari-hari seperti mencuci dan mandi.

Bau menyengat yang ditimbulkan dari sisa limbah cair karet berdampak negatif bagi masyarakat sekitar. Pada akhirnya bau menyengat ini menimbulkan keluhan-keluhan masyarakat di sekitar. Dari wawancara yang telah dilakukan, respon dari rumah A,B,C,D,E dan F adalah sangat terganggu dengan adanya bau dari limbah gudang karet (Tabel 2). Hal ini dikarenakan rumah warga yang terbilang cukup dekat dengan gudang karet sehingga bau tersebut sangat mengganggu masyarakat sekitar. Untuk rumah G, H dan I merespon terganggu dengan adanya bau dari limbah gudang karet. Rumah J merespon tidak terganggu dengan adanya limbah gudang karet. Karena rumahnya yang terbilang cukup jauh dari aktivitas gudang karet tersebut. Namun, terkadang ketika warga melewati jalan yang kebetulan dekat dengan gudang tersebut merasa sangat terganggu dengan adanya bau dari limbah karet

Dari hasil pengamatan yang dilakukan disekitar tempat gudang karet tersebut didapatkan banyak masyarakat yang tinggal disekitar gudang tersebut terganggu, mereka tidak bisa memanfaatkan aliran air untuk mandi dan mencuci karena aliran air tersebut sudah sangat tercemar dari segi bau, warna hingga teksturnya sudah berubah secara signifikan, selain itu warga juga tidak dapat memancing ikan di area sekitar limbah tersebut, dikarenakan tidak ada lagi ikan yang dapat ditemukan di area pembuangan limbah cair dari gudang karet.

Keluh-kesah dikeluarkan oleh masyarakat sekitar bahkan yang jauh dari gudang pun terganggu oleh adanya bau sisa limbah cair tersebut. Masyarakat sangat terganggu pada bau busuk ini membuat masyarakat kurang nyaman karena mengalami tekanan dari tempat tinggal mereka. Tidak hanya itu, beberapa akibat kerugian yang ditimbulkan akibat limbah cair tersebut adalah gangguan terhadap kesehatan, gangguan terhadap lingkungan dan gangguan terhadap keindahan dan kenyamanan